BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan pemberian ASI kepada bayi baru lahir segera dalam satu jam pertama kelahirannya, tanpa membersihkan bayi terlebih dahulu dan tidak dipisahkan dari ibu. dengan meletakan bayi tengkurap di dada atau diperut ibu sehingga kulit bayi melekat pada kulit ibu. Cara bayi melakukan IMD dinamakan *the breast crawl* atau merangkak mencari payudara sendiri. Proses ini berlangsung harus dengan *skin to skin* antara ibu dan bayi. Program inisiasi menyusu dini dapat menyelamatkan sekurang-kurangnya 30.000 bayi Indonesia yang meninggal pada 1 jam pertama kelahiran (Irmawati & Annisa, 2023)

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Di Indonesia proses inisiasi menyusu dini menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Angka inisiasi menyusu dini (IMD) juga turun dari 58,2 persen pada tahun 2019 menjadi 48,6 persen pada tahun 2021. Rendahnya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Indonesia merupakan salah satu penyebab tingginya angka morbiditas dan mortalitas bayi. Berdasarkan data Riskesdas, pemberian ASI kepada bayi dalam kurun waktu kurang dari satu jam adalah 34,5%.

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia 2023, cakupan bayi mendapatkan IMD tahun 2023 yaitu sebanyak 3.320.920 bayi (86.6%) angka tersebut telah mencapai target tahun 2023 yaitu 54% (Kemenkes 2023).

Untuk Provinsi Bengkulu, pemberian ASI pada kurun waktu kurang dari satu jam yaitu 44,2% (Dinkes, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa IMD belum terlaksana dengan baik, karena masih kurangnya pengetahuan ibu tentang informasi pentingnya pelaksanaan IMD sehingga banyaknya ibu yang belum mengetahui dan memahami secara pasti mengenai pelaksanaan IMD. Ini juga diduga menjadi salah satu alasan ketidak pedulian ibu terhadap pentingnya pelaksanaan IMD pada saat persalinan. Ibu lebih peduli terhadap persiapan sebelum persalinan seperti uang dan kendaraan dibandingkan dengan pelaksanaan IMD.

Berdasarkan data profil kesehatan provinsi Bengkulu tahun 2023, cakupan bayi baru lahir yang mendapatkan IMD menurut kabupaten/kota provinsi bengkulu yaitu 29.320 (85.4%) berdasarkan data dari profil dinas kesehatan kota Bengkulu terdapat 20 puskesmas dikota bengkulu, cakupan IMD terendah ada puskesmas sawah lebar dengan 389 kelahiran bayi, yang hanya mendapatkan IMD 81 bayi 20.8%.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Penyebab rendahnya IMD antara lain kurangnya pengetahuan ibu mengenai pentingnya IMD, sikap ibu yang menolak pelaksanaan IMD, kurangnya dukungan keluarga dan tenaga kesehatan, kurang tersedianya sarana kesehatan yang memadai, dan kebijakan pemerintah yang kurang mendukung pelaksanaan IMD, yang menyebabkan ibu kurang percaya diri untuk melakukan IMD dan bayi akan kehilangan sumber makanan yang vital. Selain itu, terdapat beberapa intervensi yang dapat mengganggu pelaksanaan IMD seperti penggunaan anestesi umum pada persalinan caesar (Irmawati & Annisa, 2023)

IMD memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi, salah satunya adalah bayi akan mendapatkan kolostrum pada saat melakukan IMD. Kolostrum merupakan cairan yang pertama kali disekresikan oleh kelenjar payudara, mengandung *tissue debris* dan residual material yang terdapat dalam *alveoli* dan duktus dari kelenjar payudara sebelum dan setelah masa puerperium. Kolostrum merupakan cairan dengan viskositas kental, lengket dan

berwarna kekuningan yang dapat mencegah bayi terkena infeksi karena kolustrum mengandung tinggi protein, mineral, garam, vitamin A, nitrogen, dan antibody yang tinggi. Selain itu, kolostrum masih mengandung rendah lemak dan laktosa (Masruroh, 2020).

Pengetahuan ibu hamil tentang IMD adalah Kemampuan ibu hamil dalam memahami pengertian IMD, manfaat IMD, langkah-langkah IMD, dan faktor- factor pendukung dan penghambat IMD. Pengetahuan ibu hamil tentang IMD merupakan salah satu faktor yang penting dalam kesuksesan pelaksanaan IMD, untuk itu diperlukan informasi yang baik agar pengetahuan ibu baik dan IMD dapat terlaksana ((Supriani, 2021).

Pengetahuan yang dimiliki ibu hamil dapat berpengaruh pada sikap mereka terhadap IMD. Sikap yang positif terhadap IMD penting karena dapat meningkatkan peluang keberhasilan menyusui dan memberikan manfaat kesehatan yang besar bagi bayi dan ibu. Pengetahuan yang memadai tentang IMD memberikan ibu pemahaman yang baik tentang pentingnya IMD, Pengetahuan ibu hamil bisa ditingkatkan dengan Pendidikan Kesehatan. Dalam Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai media, salah satunya adalah melalui penggunaan *flipbook* karena hasil edukasi media *flipbook* efektif karena dapat meningkatkan hasil pengetahuan dan sikap ibu menyusui (Wulandari et al., 2023).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Selain pengetahuan, sikap juga merupakan faktor yang mempengaruhi IMD. Sikap dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya pendidikan dan pengalaman. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi akan memiliki pengetahuan yang baik dan cenderung memiliki sikap yang positif (Eggy dkk,2024). Sikap mencerminkan bagaimana seseorang merasa, berpikir, dan berperilaku terhadap sesuatu. Dalam psikologi sosial, ide paling penting adalah sikap, yang membahas aspek sikap baik dalam kelompok maupun individu. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mendefinisikan pengertian sikap, bagaimana proses terbentuknya suatu sikap, atau perubahan. Sikap juga membentuk

karakter individu dan sistem hubungan antar kelompok orang dalam peranannya, serta pilihan yang didasarkan oleh lingkungan serta dampak yang menyebabkan perubahan (Sundari et al., 2024)

Menurut Purba (2020) media *flipbook* merupakan suatu alat untuk menyampaikan sebuah pesan dan informasi kesehatan melalui buku elektronik yang berbentuk rangkaian kalimat atau gambar dan bisa juga kombinasi kalimat dan gambar. Informasi yang disampaikan dalam media *flipbook* merupakan salah satu bagian dari promosi kesehatan yaitu suatu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan baik itu individu maupun kelompok demi terwujudnya kesehatan yang optimal.

Media *flipbook* mempunyai kelebihan dari media lainnya karena dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk kata-kata, kalimat dan gambar, dapat dilengkapi dengan warna-warna. *Flipbook* dapat digunakan selain hanya berisi materi untuk edukasi juga dapat didesain dengan menarik, sehingga saat membaca isi *flipbook* ibu hamil tidak cepat bosan (Aroni, 2022).

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

Dari hasil data awal yang dilakukan pada bulan mei sampai juni 2025 prevalensi cakupan Inisiasi Menyusu Dini terendah di Puskesmas Sawa lebar sebesar 81 bayi 20.8%. Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk meneliti "Apakah ada Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Flipbook* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Insiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bengkulu Tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Masih rendahnya cakupan inisiasi menyusu dini diwilayah kerja puskesmas sawah lebar sebesar 20.8% pada tahun 2023 dibawah target nasional sebesar 54%, dengan pertanyaan penelitian "Apakah ada pengaruh penyuluhan dengan media *flipbook* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini di wilayah kerja puskesmas".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Penyuluhan dengan Media *Flipbook* Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Bengkulu 2025.

2. Tujuan Khusus

a. Diketahui rata-rata pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipbook* di Wilayah Kerja Puskesmas

b. Diketahui rata-rata sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media *flipbook* di Wilayah Kerja Puskesmas

c. Diketahui pengaruh pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *flipbook* di Wilayah Kerja Puskesmas

d. Diketahui pengaruh sikap ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini sebelum dan sesudah penyuluhan dengan media *flipbook* di Wilayah Kerja Puskesmas

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat diharapkan memberikan informasi dan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan terutama bidan sehinga mampu meningkatkan inisiasi menyusu dini.

2. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan mengenai pengaruh media *flipbook* terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusu dini diharapkan dapat menjadi pengembangan kopetensi diri sesuai dengan ilmu yang diperoleh selama

perkuliahan dalam meneliti masalah yang berkaitan dengan pentingnya inisasi menyusu dini serta menjadi bahan bacaan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

3. Bagi Institusi Kesehatan

Penelitian ini diharapakan dijadikan sebagai salah satu masukan peningkatan mutu pelayanan kesehatan terutama untuk program ibu menyusu.



E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

No	Penelitian	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Nadhiah *et al*,2024	Pengaruh Pemanfaatan Media *Flipbook* Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pijat Oksitosin Di PMB Kota Palembang	Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang bermakna pada peningkatan pengetahuan tentang pijat oksitosinantara kelompok yang diberikan flipbook(perlakuan) dan kelompok yang tidak diberikan flipbook (kontrol)dengan nilai p<0,05.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yg akan saya gunakan adalah metode penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.
2.	Devi Apriliyan *et,al* (2022)	Pengaruh Edukasi Dengan Media *Flipbook* Tentang Asi Eksklusif Dan Makanan Pendamping Asi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dalam Program Pencegahan Stunting	Hasil penelitian Putri (2019) menyebutkan bahwa pengetahuan responden sebelum mendapatkan penyuluhan memiliki nilai baik sebesar 34,1% dan sesudah mendapatkan penyuluhan pengetahuan meningkat menjadi 70,5%. Sebelum mendapatkan penyuluhan sikap responden cukup baik sebesar 43,2% sesudah mendapatkan penyuluhan sikap cukup baik meningkat menjadi 72,7%. Hasil analisis data menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan media flipbook terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang ASI eksklusif dengan nilai p=0,000(19)	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yg akan saya gunakan adalah metode penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.
3	Diana,2021	Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Insisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Kasreman Kabupaten Ngawi	Di dapat bahwa responden penelitian ini terbanyak memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap positif tentang IMD, yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) memiliki pengetahuan baik dan 12 responden (40,0%) memiliki sikap positif. Dari uji statistic chi square di peroleh ρ = 0,002 berarti H1 diterima atau terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap ibu hamil tentang inisiasi menyusui dini	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yg akan saya gunakan adalah metode penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.
4	Irmawati,(2023)	Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusui DiniDi Puskesmas Bontomarannu Tahun 2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 32 responden (84,2%) memiliki pengetahuan yang baik tentang Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sebanyak 26 responden (68,4) mengetahui tentang pengertian Inisiasi Menyusui Dini (IMD), sebanyak 33 responden (86,8%) mengetahui tentang manfaat inisiasi menyusui dini	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yg akan saya gunakan adalah metode penelitian, variabel penelitian, lokasi

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

			(IMD), sebanyak 25 responden (65,8%) mengetahui tentang manfaat ASI, sebanyak 30 responden (78,9%) mengetahui tentang ASI eksklusif dan sebanyak 26 responden (68,4%) mengetahui tentang cara menyusui yang benar.	penelitian dan waktu penelitian.
5	Eggy Regina,(2024)	Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini Di Puskesmas Krueng Barona Jaya	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang IMD pada kategori baik sebesar 64,9% dan sikap ibu hamil tentang IMD berada pada kategori positif yaitu sebesar 58,8%. Disarankan kepada petugas kesehatan untuk meningkatkan edukasi tentang IMD kepada ibu hamil dan juga keluarga agar dapat mendukung pelaksanaan IMD saat persalinan.	dengan penelitian yg akan saya gunakan adalah metode penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.
6	Sundari dkk,2024	Sikap dan Pengetahuan Ibu Hamil Dalam Implementasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD)	Hasil penelitian menunjukkan 40 ibu hamil bersikap positif dan 35 ibu hamil berpengetahuan baik. Diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan program edukasi tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) bagi ibu hamil, baik melalui kelas prenatal maupun penyuluhan di fasilitas kesehatan.	dengan penelitian yg akan saya gunakan adalah metode penelitian, variabel penelitian, lokasi penelitian dan waktu penelitian.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu